# KISAH BERKELILING
# ALAM NERAKA

RAJA AKHIRAT BERSAMA ANAK BUAHNYA BERTANYA KEPADA MEREKA YANG TELAH MATI DAN MEMBUKA BUKU CATATAN PERBUATAN DI DUNIA, BILA MEREKA BERBUAT BAIK DIKIRIM KE SORGA, BILA BERBUAT JAHAT DILEMPAR KE NERAKA

**Tidak boleh untuk dijual !**

**Bila diri sendiri tidak membaca berikan pada orang lain.**

**Terima kasih, semoga Tuhan melindungi anda sekeluarga**

# KISAH
# Berkeliling Alam Neraka

## DAFTAR ISI



**Untuk kalangan sendiri**
**Tidak diperjual-belikan**

# PRAKATA PENERBIT

Buku KISAH KELILING NERAKA ini berisi kumpulan naskah terjemahan yang dikutip dari Majalah KASIH MAITREYA, yang secara berseri menerbitkan Kisah Keliling Neraka dalam setiap edisi penerbitannya, yakni antara periode 1979 sampai 1982, dan diterjemahkan oleh Pandita Citra Surya, serta seijin Pandita Danawira Chandra.

Kisah perjalanan Dewa Chi Kung dan Duta Nyo keliling Neraka, yang dirangkum dalam buku ini, menggambarkan akibat yang diterima dari perbuatan manusia selama kehidupannya di dunia, yang kita kenal sebagai Hukum Karma. Apa yang dikisahkan dalam buku ini jelas merupakan hasil dari perbuatan-perbuatan jahat saja, dengan tujuan agar manusia mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas apa akibat yang akan diterimanya. Oleh sebab itu dengan penuh kesadaran manusia dituntut untuk senantiasa hanya melakukan perbuatan baik, agar terhindar dari roda samsara, dan berusaha mensucikan hati dan pikirannya agar tidak terlahir di alam Neraka.

Tujuan dan maksud penerbitan buku ini hanya sebagai upaya menyadarkan manusia dari akibat-akibat perbuatan jahat/karma buruk yang bukan ajaran agama Buddha saja, melainkan juga merupakan ajaran agama lain, yang pada intinya sama. Tanpa motivasi tertentu, hal ini perlu dipahami betul oleh pembaca yang budiman, agar tidak timbul kesalahpahaman.

Dalam edisi ini, kami telah berusaha untuk mengadakan perbaikan seperlunya, namun demikian adanya kekurangan atau kesalahan tak dapat seluruhnya dielakkan, untuk itu agar pembaca mengerti dan memakluminya.

Akhirnya kami berharap buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

*Jalan debu kuning memaksa orang kedinginan*
*suara jeritan duka membuat hati iba*
*selangkah terpeleset menyesal ribuan masa*
*kejadian sepelepun di dunia takkan dapat ditutupi*

# MENGAJAK ANDA KELILING NERAKA MENCEKOK OBAT

**Dewa Chi Kung turun,**

**Syair :**

Dokter yang kurang pintar dan obat palsu sungguh membahayakan orang.
Tamak pada uang dengan mengabaikan moral akan mendatangkan dosa.
Hua Tuo menolong manusia dengan ilmu kedokterannya.
Prilaku yang laksana Bodhisatva mengubah dunia fana.

**Dewa Chi Kung :**

Di dunia ini tidak sedikit orang yang telah tertutup hati nuraninya, serakah pada uang dengan mengabaikan moral, seperti dokter yang kurang pintar mencelakakan jiwa orang, bahkan ada yang membuat obat palsu, menganggap jiwa orang seperti rumput, sungguh berat karma buruknya meskipun hukuman pidana di dunia cukup ketat, namun masih ada orang yang mencoba melanggar hukum, laksana kunang-kunang yang terjun ke api, orang yang demikian itu setelah meninggal dunia akan menderita di Neraka, namun sulit mengutarakan apa yang akan dideritanya.

Kalau tidak percaya, saya mengajak Duta Nyo mengunjungi Neraka untuk dapat membuktikan apa yang saya tuturkan itu tidaklah mustahil. Hari ini bersiap-siap keliling Neraka, Duta Nyo cepat naik Singgasana Teratai !

**Duta Nyo :**

Entah perjalanan hari ini akan menuju ke mana ?

**Dewa Chi Kung :**

Hendak menuju ke Neraka Altar IV, cepat bersiap untuk berangkat.

**Duta Nyo :**

Saya telah duduk mantap, silahkan Guru Agung mulai berangkat.

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba ! Cepat turun dari Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Di depan Neraka sana terdengar jelas banyak suara muntah-muntah dan mengeluh. Di atas pintu Neraka terpampang kalimat "NERAKA MENCEKOK OBAT", sedangkan ke dua Jenderal yang berkepala sapi dan kuda tengah mengawal beberapa arwah masuk menuju ke dalam. Oh ! Pejabat dan Jenderal Neraka telah ke luar dari pintu besar, seperti telah mengetahui kami datang ke mari.

**Dewa Chi Kung :**

Benar, meraka telah datang menyambut kita, kau cepat memberi hormat.

**Pejabat Neraka :**

Selamat datang, Dewa Chi Kung dan Duta Nyo dari Vihara Suci Bijak berkenan hadir mengunjungi Neraka ini.
Belum lama ini kami mendapat instruksi dari Pimpinan yang mengetahui Bapak akan datang ke mari meninjau keadaan lebih nyata dalam rangka usaha menerbitkan buku "KISAH KELILING NERAKA", yang sangat berguna untuk menyadarkan manusia di dunia agar percaya akan adanya Neraka. Persilahkan Bapak mengikuti kami.

**Duta Nyo :**

Terima kasih atas petunjuk Bapak. Di ke dua sisi pintu masuk, terdapat almari pajangan yang penuh dengan berbagai jenis obat, setelah melihat lebih dekat, obat-obat tersebut mempunyai merek dagang yang berasal dari China, Inggris dan Jepang; semuanya lengkap dengan bungkusan yang rapi. Mohon tanya Pak, apakah tempat ini juga mempromosikan obat-obatan ? Kalau tidak mengapa terpajang begitu banyak jenis obat di sini ? Di dunia, perusahaan Farmasi yang besar juga tidak memperdagangkan begitu banyak obat ?

**Pejabat :**

Neraka itu bukan sedang mempromosikan obat, obat-obatan yang terdapat di sini adalah jenis obat palsu yang dibuat di dunia, apa yang dibuat di dunia, di Neraka akan muncul pula duplikatnya. Segala bukti nyata perbuatan jahat manusia akan tercermin di sini, tidak meleset sedikitpun, seperti di bawah bayangan pancaran sinar Matahari dan Bulan, hal ini hendaknya manusia dapat mengerti, jangan kira di tempat yang gelap dapat berbuat menyimpang; mana tahu justru di tempat gelap para Dewa dan Setan mengawasi, sehingga tidak satupun hasil perbuatan jahat yang bisa lolos untuk menghukum dirinya ?

Kitab Hukum Karma berbunyi : Malapetaka dan Rejeki tiada pintu, hanya manusia yang mencarinya sendiri; segaa balasan hasil perbuatan bajik dan jahat, seperti bayangan mengikuti wujudnya. "Itulah maknanya.

**Dewa Chi Kung :**

Umat manusia kebanyakan tidak percaya pada karma, harus diketahui bahwa balasan dari perbuatan bajik dan jahat, seperti bayangan mengikuti wujudnya, di bawah sinar lampu manusia dapat melihat bayangan sendiri, begitu masuk ruang gelap, tidak lagi melihat bayangan, yang dikira Dewa dan Setan tidak mengetahui, mana tahu, di tempat yang gelap justru banyak setannya. Diri sendiri yang masuk jurang, hendak menyalahkan siapa ?

**Pejabat Neraka :**

Persilahkan Bapak masuk meninjau ke dalam.

**Duta Nyo :**

Di sekeliling Neraka ditutup dengan plat baja, terlihat para arwah dosa sedang menjerit kesakitan di dalam, petugas Neraka sedang mencekoki mereka cairan hitam. Mereka berusaha menghindari dari cekokan itu, tapi sia-sia.

**Dewa Chi Kung :**

Saya mengajak kamu ke mari guna melihat keadaan mereka yang dulu pernah divonis di sini.

**Pejabat Neraka :**

Baik, saya mengajak Bapak masuk ke dalam.

**Duta Nyo :**

Sungguh kasihan, arwah ini pada saat masih di Altar IV, mukanya masih kelihatan kemerah-merahan. Tetapi setelah lewat tiga hari, telah hilang

kemerah-merahannya, menjadi sekujur mulut dan hidung penuh dengan noda cairan hitam, entah apa nama cairan itu ?

**Pejabat Neraka :**

Arwah ini karena semasa hidup memproduksi obat palsu, mencelakakan tidak sedikit manusia, setelah meninggal dunia, kami mencekoki dengan cairan hitam. Cairan ini sangat pahit dan mengandung racun, susah ditelannya, tetapi begitu masuk ke mulut, usus mulai melilit-lilit lalu merasa sakit dan ingin muntah, namun susah untuk dimuntahkan. Itulah imbalan bagi orang yang memproduksi obat palsu.

**Duta Nyo :**

Jas dari arwah terhukum ini juga dilumuri oleh cairan hitam, sangat jijik, matanya kehilangan semangat.

**Arwah :**

Minta tolong ! Bhikkhu, cepat tolong saya, saya sudah tak tahan lagi, ampun ! Bila dapat menolong saya, pada kehidupan yang akan datang saya akan menjadi sapi dan anjing untuk membalas budi jasa, dan saya masih banyak menyimpan uang di dunia, bisa saya suruh anakku memberikan pada anda.

**Pejabat Neraka :**

Brengsek! Ini adalah Dewa Chi Kung, bukan Bhikkhu di dunia, apa gunanya kamu memberi uang kepada beliau ?

Cepat beberkan segala perbuatan jahatmu semasa hidup. Dia adalah murid dari Dewa Kwan Kung dari Vihara Suci Bijak di Tai Chung, atas titahNya, berkeliling ke Neraka mengumpulkan data-data sebagai bahan untuk menerbitkan buku suci. Ayo ! Cepat bicara, terus terang ! Dengan demikian dapat mengurangi sedikit karma burukmu.

**Arwah Terhukum :**

Terima kasih yang mulia ! Kalau dibicarakan sungguh malu, juga membuat keturunan malu. Semasa hidup saya membuka apotik memper-dagangkan obat-obatan dunia Timur dan Barat, setiap hari mempelajari ilmu obat-obatan dan lama kelamaan memperoleh sedikit pengetahuan; lalu berpikir kalau ingin cepat kaya mesti menempuh jalan yang berbahaya, akhirnya membeli sebuah mesin kecil. Dengan menggunakan terigu dan sepuhan, mulai memproduksi berbagai macam obat yang laris, meniru kotak pembungkus obat yang asli. Kemudian mulailah menyebarluaskan obat

palsu, selain menjual sendiri, juga mempromosikan pada apotik-apotik lain; sehingga memperoleh keuntungan yang tidak sedikit. Pada tahun baru ini, saya meninggal dunia, arwah diseret oleh Jenderal berkepala sapi dan kuda menuju ke cermin pengakuan perbuatan. Di sini tercermin ke luar segala kegiatan produksi obat yang palsu semasa hidup, membuat saya kaget sekali, rupanya di Neraka mempunyai alat yang begitu hebat, sehingga saya tidak bisa mungkir lagi.

Tiga hari yang lalu saya divonis oleh Penguasa Altar IV untuk dihukum di Neraka Mencekok Obat selama 30 tahun. Apalagi pada saat hendak dihukum, saya lebih merasakan terkejut ketika melihat obat palsu yang diproduksi semasa hidup, terpajang dengan lengkap di depan pintu Neraka. Penguasa Neraka sungguh luar biasa hebat, bukti lengkap semua, apa yang mau diperdebatkan lagi ? Selama tiga hari, terus dicekok cairan hitam oleh Petugas Neraka. Cairan itu sangat tidak enak, kalau tidak diminum, pasti mendapat pukulan. Dicekoki secara paksa, sungguh menderita tak kuasa bicara, setelah masuk mulut, usus mulai melilit-lilit sakit, ingin muntah tapi tak bisa keluar, menyesal sudah terlambat. Menghimbau kepada Para Pengusaha Apotik dan toko obat di dunia fana, janganlah sekali-kali mencontoh perbuatanku. Bagi yang pernah menyimpang, hendaknya cepat bertobat; bila tidak, akan banyak derita yang dihadapi.

**Pejabat Neraka :**

Binatang ! Kamu masih punya banyak kejahatan, cepat mengaku, jangan ditutupi. Kalau tidak hukuman akan diperberat.

**Arwah Terhukum :**

Baik-baik, saya lanjutkan terus, semasa saya mengelola apotik, karena ingin memperoleh keuntungan yang banyak, maka pernah memperdagangkan obat bius, membuat para remaja yang memakannya sempoyongan, hingga banyak terjadi kecelakaan, sungguh berat karma buruknya. Pernah sekali lagi, seorang teman memberikan kepada saya sebuah kitab Amanat Suci dari pada Buddha, agar saya mempelajari dan banyak melakukan amal, tapi setelah saya membolak-balik beberapa lembar, isinya adalah syair dan amanat suci dari pada Buddha, segera saya buang buku itu. Saya pikir pada masa zaman modern ruang angkasa ini, mana ada Dewa dan Buddha, semua hanya percaya pada tahayul. Mana tahu, setelah meninggal dunia, Penguasa Neraka menambah hukuman saya sebanyak lima tahun atas fitnahan itu. Rupanya Bapak adalah Duta Suci dari Vihara Suci Bijak di dunia, saya sungguh terlalu sesat, mohon bantuan Dewa Chi Kung dan Duta

yang bajik, minta ampun dari Pejabat Neraka, bebaskan saya ke luar.

**Duta Nyo :**

Guru Agung ! Arwah terhukum ini masih memiliki sedikit kesadaran, masih tahu akan Vihara, saya kira kurangilah sedikit hukumannya.

**Dewa Chi Kung :**

Semasa hidup tak percaya Buddha dan setan, menyesal sudah terlambat, melihat penuturan kejahatan secara terus terang dari kamu, tunggu nanti setelah buku Kisah Keliling Neraka diterbitkan, dan dapat menggugah kesadaran manusia, barulah dengan demikian sebagian dari amal kebajikan itu dapat digunakan untuk mengangkat kamu ke luar dari penderitaan.

**Pejabat Neraka :**

Penderitaan sesuai dengan perbuatan, hukuman berat dijatuhkan pada orang yang menyeleweng, tak usah minta kasihan. Meskipun obat palsumu belum secara langsung mencelakakan jiwa manusia, tetapi telah menimbulkan berbagai macam kerawanan bagi phisik manusia, dapat dikatakan membunuh secara tidak langsung, sehingga Penguasa Altar memvonis kamu dengan hukuman berat.

**Dewa Chi Kung :**

Waktu telah siang, Duta Nyo bersiap-siap untuk kembali ke Vihara, lain kali bila ada jodoh datang meninjau lagi.

**Duta Nyo :**

Terima kasih atas bimbingan dan petunjuk dari Bapak, saya mohon diri, sampai berjumpa lagi.

**Dewa Chi Kung :**

Cepat naik Singgasana Teratai, bersiap untuk kembali.

**Duta Nyo :**

Saya telah duduk mantap, persilahkan Guru Agung mulai berangkat ...

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba di Vihara Suci Bijak, Duta Nyo turun dari Singgasana Teratai, animus dan anima menunggal dengan raga.

## MENGAJAK ANDA KELILING GAPURA MATI PENASARAN

**Syair :**

Dua kali memperingati perayaan bulan purnama pertengahan musim gugur.
Siapa yang mengasihi para arwah yang dikurung di Neraka,
Sulit meluruskan harapannya bagi yang berupaya dengan jalan membunuh diri,
Dikala musibah melayang menghampiri menangis menuju akhirat.

**Dewa Chi Kung :**

Tahun ini dua kali bulan purnama pertengahan musim gugur, semenjak mendapat titah untuk menerbitkan 'Kisah Keliling Neraka' hingga kini, telah melewati masa satu bulan, waktu berlalu bagaikan air, harap umat manusia sadar dari mimpinya, berapa kalikah bertemu bulan purnama ? Tahun kapankah bisa bertemu lagi setahun dua kali bulan purnama pertengahan musim gugur ?

Umat manusia bersantai-santai di bawah bulan purnama, sungguh sangat bahagia, sebaliknya melihat Neraka gelap yang tak tertampak matahari dan bulan, arwah-arwah menjerit penuh derita, sungguh membuat orang tidak tega melihatnya. Duta Nyo ! Bersiap-siaplah untuk mengelilingi Neraka.

**Duta Nyo :**

Siap ! Waktu berlalu sangat cepat, dalam sebulan masih belum menyelesaikan seper-sepuluh bagian dari penerbitan 'Kisah Keliling Neraka', saya sangat khawatir tugas mulia tersebut sulit diselesaikan.

**Dewa Chi Kung :**

Asal menunjukkan ketulusan, tentu semuanya akan seperti maksud sebuah peribahasa yang berbunyi :

'Dimana ada ketulusan, emas dan batu akan terbelah' Hati kamu mantap, dan pintu ke sepuluh Altar di Neraka akan terbuka sendiri membuat kamu memahami semua, buat apa gelisah ? Cepat naik Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Telah duduk mantap, persilahkan guru mulai berangkat.

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba, cepat turun.

**Duta Nyo :**

Hari ini datang ke mari meninjau 'Gapura Mati Penasaran' di depan sana kelihatan pintu Gapura tertutup, di atasnya tertera huruf besar 'Gapura Mati Penasaran'

Apakah kita akan masuk meninjaunya ?

**Dewa Chi Kung :**

Hari ini memang ingin meninjau 'Gapura Mati Penasaran' kamu ikut saya masuk.

**Duta Nyo :**

Mengapa pintu Gapura tertutup rapat, bagaimana kita dapat masuk ?

**Dewa Chi Kung :**

Pintu Gapura ini adalah pintu otomat, seperti pintu otomat Super Market di dunia, semua arwah yang mati penasaran dibawa oleh Algojo Neraka ke mari, karena matinya tidak normal, rasa kesal masih belum lenyap, sampai di depan pintu berkontaklah dengan pintu ini, sehingga terbukalah pintunya Semua alat yang terdapat di neraka adalah hasil perpaduan antara positif dan negatif, berubah sesuai kehendak hati, saya mengipas menggunakan kipas ini, pintu akan terbuka dengan sendirinya.

**Duta Nyo :**

Guru Agung, kamu sungguh hebat. Bolehkah kipas ini dihadiahkan kepada saya, guna dibawa kembali ke dunia untuk mendemonstrasikan

kebolehannya agar umat manusia menyadarinya.

**Dewa Chi Kung :**

Engkau jangan timbul niat khayal, terlalu banyak khayal mudah digoda oleh iblis, membina ajaran Dharma tidak usah berkhayal untuk memperoleh kesaktian, apabila di dalam membinanya dapat memperoleh ketenteraman bathin, dan sehari tak ada urusan, semangat akan menjadi bergelora, laksana Dewa kecil, buat apa kipas ini, hanya menambah kesulitan saja.

**Duta Nyo :**

Benar, benar, terima kasih atas petunjuk Guru Agung, sungguh malu hati. Di depan datang sekelompok orang, siapakah mereka ini ?

**Dewa Chi Kung :**

Mereka ini adalah para Pejabat dan Jenderal 'Gapura Mati Penasaran', bersiap-siap untuk memberi hormat.

Dikarenakan umat manusia tidak mau memeliharanya atau dari hasil hubungan gelap, biasanya orok-orok belum sempat lahir, sudah diabortus sampai mati, satu orok satu jiwa, orok-orok yang dibuang ini, karena tidak dapat terlahir ke dunia, timbullah rasa benci yang tidak pernah hilang, dan juga secara diam-diam memboroskan keuangan orang tua, sampai nantinya setelah orang tuanya meninggal dunia, juga masih ada perhitungan lagi. Oleh sebab itu menyarankan kepada umat manusia, janganlah sembarangan.

**Pejabat Gapura :**

Selamat datang Dewa Chi Kung dan Duta Nyo dari Vihara Suci Bijak, persilahkan mengikuti kami meninjau ke dalam.

**Jenderal Neraka :**

Selamat datang Dewa Chi Kung dan Duta Nyo, kami jauh hari sebelumnya sudah mendapat perintah, mengetahui kalian akan meninjau ke mari untuk menerbitkan kitab.

**Duta Nyo :**

Para Dewa yang saya hormati, hari ini saya dengan Dewa Chi Kung datang ke mari mohon banyak memberikan petunjuk.

**Pejabat Gapura :**

Tidak berani, mari naik ikuti saya menuju ke dalam Gapura.

**Duta Nyo :**

Di sini laksana satu penjara yang besar, luasnya tak terbatas, apakah penghuni Gapura Mati Penasaran begitu banyak ?

**Pejabat Gapura :**

Setiap hari selalu ada arwah mati penasaran yang datang ke mari, saya mengajak kamu meninjau dari sel di bagian depan.

**Duta Nyo :**

Di ruang ini, terlihat sekelompok anak kecil, penuh berlumuran darah, suara tangis tak berhenti, sebagian terbaring di atas lantai, sungguh terlalu kejam dan kasihan, mengapa tidak lepaskan saja mereka ini ?

**Jenderal Neraka :**

Mereka ini adalah anak orok yang di abortus oleh umat manusia, karena mereka sudah terbentuk badannya, wajak sejatinya tidak lenyap, setelah mati semuanya datang ke mari.

melakukan abortus, tindakan yang demikian tidak hanya tak bermoral, malah bisa mengakibatkan perbuatan asusila semakin menjadi-jadi.

Bagi yang pernah mengabortus oroknya, hendaknya banyak berbuat amal kebajikan, agar mengimbangi terhapusnya kesalahan itu, dengan demikian hukuman di Neraka akan berkurang.

**Duta Nyo :**

Jadinya demikian. Mohon tanya Jenderal, apakah orang yang meninggal dunia, karena musibah juga harus datang ke 'Gapura Mati Penasaran' ?

**Jenderal :**

Tidak semua demikian, seperti para perwira dan prajurit yang berkorban di dalam pertempuran demi membela negara, mereka mengorbankan jiwa raga, dapat disebut sebagai telah mengorbankan diri akunya, demi menyelesaikan tugas yang besar, mereka ini tidak hanya tak usah datang di 'Gapura Mati Penasaran', malah arwah-arwah para patriot ini mendapat pelayanan yang istimewa, sebagian ada yang naik ke alam surga, sebagian sesuai karmanya akan menjadi dewa, atau menitis lagi ke dunia menjadi manusia di tempat yang bahagia. Seperti di dunia pun ada tempat pemujaan para patriot, itu adalah hasil imbalan jasanya dari para patriot. Karena itu disarankan kepada umat manusia di dunia, hendaknya mencintai dan setia pada negara. Dari dulu hingga sekarang bagi siapa yang dapat setia membela negara, namanya menjadi harum dan dikenang serta dipuja oleh manusia sepanjang masa.

**Duta Nyo :**

Apa yang diuraikan oleh Jenderal sungguh benar sekali.

**Dewa Chi Kung :**

Langit Bumi mencintai kaum Setia, dari dulu hingga sekarang, semangat pengorbanan demi membela negara dari para patriot, sungguh menggetarkan Langit Bumi dan menggugah hati para setan dan dewa, oleh karena itu dapat dilihat yang mengamalkan kesetiaan hingga yang mencapai kesempurnaan banyak.

**Dewa Chi Kung :**

Waktu telah tiba, Duta Nyo bersiap-siap untuk kembali ke Vihara, besok kita datang lagi. Pamit kepada Pejabat Gapura dan Jenderal.

**Pejabat Gapura :**

Bila ada pelayanan yang kurang memuaskan, mohon Dewa Chi Kung dan Duta Nyo memaklumi.

**Dewa Chi Kung :**

Jangan demikian ! Kami Guru dan murid berdua akan kembali ke Vihara. Duta Nyo cepat naik Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Guru Agung ! Saya telah duduk mantap.

**Dewa Chi Kung :**

Umat manusia terlalu dungu, hanya tahu bermesra-mesraan, tetapi membiarkan orok-oroknya dibuang begitu saja ? Mengapa begitu kejam ? Membuat para Buddha tidak tega melihatnya. Menasehatkan umat manusia, agar hendaknya mengubah diri, naiklah ke Bahtera Suci. Kebahagiaan keluarga itu memang adalah kewajaran di dalam kehidupan suami isteri, hendaknya membuahkan keturunan dan mengharmoniskan keluarga, kebahagiaan bagi semangatnya, jangan melampaui mengobral nafsu birahi , sayangilah saripati yang terbatas itu, banyaklah memberi sumbangan kepada nusa dan bangsa, lakukan suatu usaha yang bermanfaat bagi kehidupan manusia !

.............. Telah tiba di Vihara Suci Bijak, Duta Nyo turun Singgasana Teratai, Animus dan anima menunggal dengan badan.
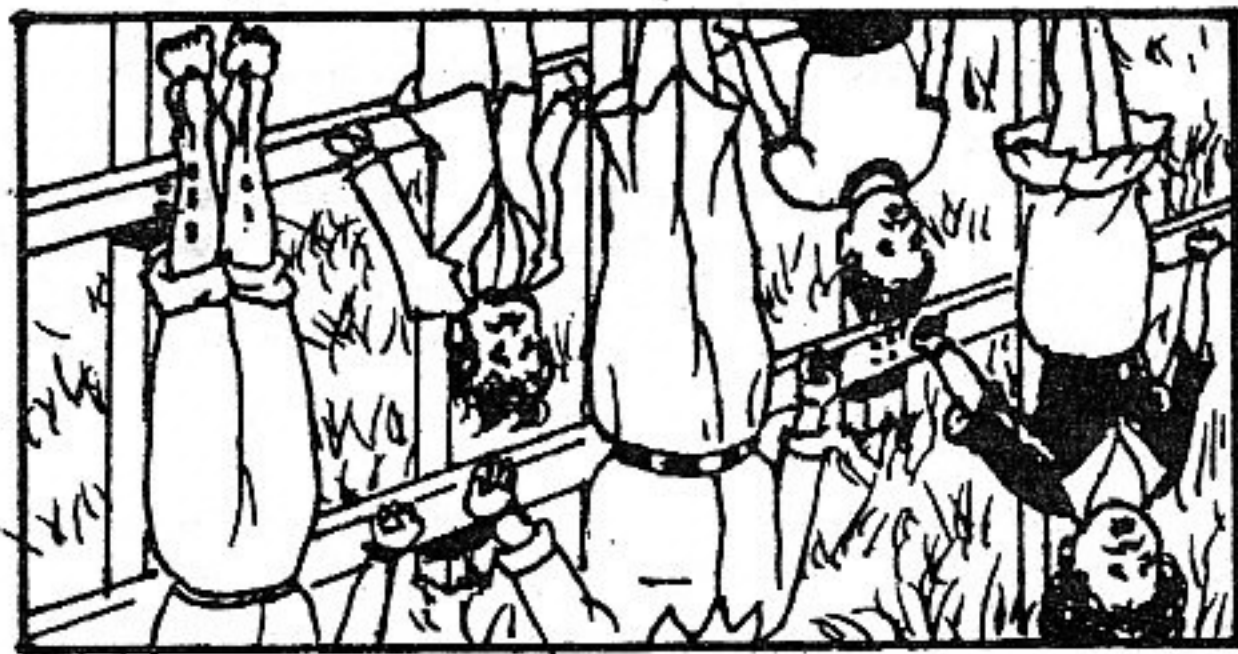
## MENGAJAK ANDA KELILING NERAKA GANTUNG

Dewa Chi Kung turun

**Syair :**

Ingin memanggil arwah dari mayat yang bergelimpangan.
Darah kotor laksana sungai menodai akar rumput.
Yang menyimpang sendi-sendi kemanusiaan dihukum gantung.
Meninggalkan benih-benih bencana untuk membalas turunannya.

**Dewa Chi Kung :**

Hempasan dingin datang menyerang, hawa terasa dingin, keluarga yang kaya raya mempunyai mesin pemanas, mengenakan pakaian mantel berbulu dan memakan masakan yang panas mengepul; di balik ruang lain nampak rakyat miskin, sekeluarga berpakaian tipis dengan gigi gemertakan, sungguh memilukan. Kehidupan keluarga lampau tidak berbuat jasa kebajikan, kini hidup akan serba kurang, begitu tiba musin dingin, akan sangat sengsara. Mengharap umat manusia yang hidup serba cukup, hendaknya pada saat di musim dingin, membantu kaum yang miskin. Dengan memupuk amal kebajikan, pasti pada kehidupan yang akan datang akan terlahir menjadi manusia yang miskin. Kepada yang arif bijaksana disarankan bila hendak merencana sesuatu jangan lupa suatu komposisi perencanaan.

Hari ini akan keliling Neraka, Duta Nyo, cepat naik Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Saya telah siap duduk, persilahkan Guru Agung mulai berangkat ....

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba, Duta Nyo cepat turun Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Aduh ! Sayup-sayup terdengar suara jeritan dari depan, seperti suara babi yang lagi diikat oleh tukang jagal, dan dipersiapkan untuk dibawa ke tempat jagal.

**Dewa Chi Kung :**

Jangan bicara dulu, dari depan telah mendatangi Pejabat dan Jenderal Neraka, cepat sambut padanya.

(Duta Nyo memberi hormat kepada Pejabat dan Jenderal Neraka).

**Duta Nyo :**

Saya dan Dewa Chi Kung mendapat titah keliling Neraka untuk menerbitkan Kisah Keliling Neraka sebagai jalan untuk menyadarkan manusia, mohon banyak diberi petunjuk.

**Pejabat Neraka :**

Tak perlu sungkan-sungkan ! Telah lama mendengar nama harum Vihara Suci Bijak, Vihara anda banyak menyebarluaskan Amanat Suci dari para Buddha, menerbitkan kitab-kitab Suci, menolong manusia dari bencana dan bersemangat menyadarkan umat manusia. Hal ini sungguh menggugah perasaan para Suci di Triloka. Karena tidak sedikit manusia yang tersesat dapat disadarkan kembali, dan juga mempunyai jasa pahala besar di dalam menunjang kekurangan hukum pidana di dunia. Hari ini berjodoh dapat bertemu, kami persilahkan Dewa Chi Kung dan Duta Nyo ikut saya mengunjungi ke dalam.

**Duta Nyo :**

Terima kasih, Oh ! Rupanya di sini letaknya Neraka Gantung, di depan pintu telah terpampang dengan jelas.

**Dewa Chi Kung :**

Memang demikian, hari ini kita mengunjungi Neraka Gantung, cepat ikuti Pejabat dan Jenderal Neraka ke dalam.

**Duta Nyo :**

Suara jeritan kesedihan terdengar di sana-sini seperti tengah menangisi

orang tuanya meninggal dunia. Neraka ini berada pada suatu lapangan besar yang tanahnya tumbuh penuh dengan rumput merah.

**Pejabat Neraka :**

Ini adalah Neraka Gantung yang termasuk daerah kekuasaan dari Altar IV.

**Duta Nyo :**

Terlihat di depan mata seperti suatu lapangan eksekusi, di tengah lapangan berjejer tiang-tiang besi, di atas tiang itu penuh dengan batangan baja, para arwah terhukum digantung terbalik, dan tali baja menembusi ke dua belah telapak kaki, sehingga kepala bergelantungan ke bawah, darah mengucur terus dari kakinya. Sebagian ada yang menjerit kesakitan hingga menggerak-gerakkan badan, tetapi semakin bergerak semakin sakit dirasakannya. Sebagian lagi ada yang keluar darah dari lubang mata, hidung, telinga dan mulut. Keadaannya diam tidak bergerak. Para arwah terhukum digantung di tiang tinggi, laksana sedang menjemur bakmi.

Mohon tanya Pejabat Neraka, mengapa banyak sekali arwah yang dihukum di sini ?

**Pejabat Neraka :**

Umat manusia di dunia telah menyimpang dari hukum relasi kemanusiaan, mengabaikan moral kebajikan, menghina guru dan orang tua serta tidak lagi memperhatikan lima budi relasi kemanusiaan, sehingga arwah terhukum yang ditahan di sini makin hari makin bertambah. Arwah ini setelah dihukum, mengalir keluar darahnya dan menetes ke bawah tanah, mengakibatkan tanah itu tumbuh rumput yang berwarna merah, karena darah warnanya merah, menyuburi tanah sekian lama, secara wajah tumbuhlah rumput merah, seperti menanam jamur di dunia. Darah dari arwah terhukum tidak bersih, sehingga muncul bakteri lalu tumbuhlah rumput ini.

**Duta Nyo :**

Bau amis menusuk hidung, sungguh tidak tahan, ingin muntah.

**Dewa Chi Kung :**

Tenangkan pikiran, agar tidak mengganggu tugas menerbitkan kitab.

**Pejabat Neraka :**

Saya panggil beberapa arwah terhukum ke mari menjelaskan dosa-dosa yang telah dilakukannya.

**Duta Nyo :**

Terima kasih Pejabat Neraka.

**Pejabat Neraka :**

Jenderal, lepaskan salah satu arwah terhukum yang digantung di depan, untuk menuturkan sendiri karma buruknya kepada Duta Nyo.

**Jenderal Neraka :**

Siap . . . . . . . . . . ! Telah dilepas.

**Duta Nyo :**

Mohon tanya Tuan, mengapa tergantung di sini sambil menahan angin dingin ?

**Arwah terhukum A :**

Aduh ! aduh ! Saya sangat sakit ! ke dua kaki tidak kuat berdiri, terlalu sakit; tergantung begini hingga usus hampir saya muntahkan ke luar.

Semasa hidup saya, tinggal di Tai Nan, dipelihara oleh Paman yang tidak mempunyai anak, karena semenjak kecil saya telah diberikan kepada Paman, dan mengangkat dia sebagai bapak, serta dibesarkan. Selama itu juga memperoleh pendidikan sampai tingkat menengah. Karena Paman membuka Super Market, dan hanya akulah satu-satunya anak pria, maka Paman sangat menyayangi saya, dan segala urusan usaha diserahkan kepada saya untuk mengurusinya. Pada waktu usia saya mencapai 37 tahun, ada seorang tetangga memberitahukan bahwa saya sebenarnya bukan anak kandung dari Paman. Setelah mendengar beritu itu, mulai saat itulah timbullah niat yang lain dan membayangkan betapa senangnya bila saya dapat kembali ke sisi orang tua kandung saya. Maka sejak itulah saya sering mengirimi uang secara diam-diam kepada keluarga ayah kandung. Ternyata ayah saya juga tidak melarangnya, malah membujuk agar menjual barang-barang berharga di perusahaan itu dan dianjurkan untuk banyak membuka cek mundur, kemudian agar saya lari meninggalkan rumah Paman kembali ke tempat ayah kandung untuk menikmati kemewahan. Setelah Paman mengetahui hal tersebut, menjadi sangat marah, memaki sana sini. Cek mundur setelah jatuh tempo tidak dapat diuangkan, para kreditur berdatangan menagih ke rumah. Karena nomor rekening di Bank masih atas nama Paman, maka Paman dipaksa terus sampai tiada jalan keluar akhirnya ia bunuh diri. Arwahnya menuju Neraka dan mengadu kepada Penguasa Neraka atas segala perbuatan saya dan ayah kandung saya. Kemudian Penguasa Neraka mengabulkan

gugatannya. Setahun kemudian setelah Paman meninggal dunia, saya dan ayah kandung saya jatuh sakit parah, semua harta kekayaan dihabiskan untuk berobat, tapi tetap tidak menolong penyakit itu, hingga akhirnya meninggal dunia. Arwah menuju Neraka, saya baru mengetahui telah dikurangi umur semasa hidup. Penguasa Altar III sangat marah, menvonis saya masuk Neraka Gantung; konon ayah kandung saya juga divonis masuk ke Neraka lain.

**Pejabat Neraka :**

Binatang, kau dibesarkan oleh Paman, kamu, tidak tahu membalas budi, malah mengubah haluan di tengah jalan, menyimpang pada hukum relasi kemanusiaan, kami vonis untuk dihukum di sini, mau bilang apa lagi ! Jenderal, kawal dia dan kembalikan arwah terhukum ini ke tempat semula dan turunkan lagi arwah terhukum yang ke dua, untuk mengaku perbuatannya di hadapan Duta Nyo, agar dapat menerbitkan kisah Keliling Neraka.

**Jenderal Neraka :**

Siap . . . . . . . . . . . . ! Telah dibawa arwah terhukum ke mari.

**Pejabat Neraka :**

Cepat utarakan perbuatanmu kepada Duta Nyo dari Vihara Suci Bijak di dunia.

**Arwah terhukum B :**

Kini, saya sangat menderita, setiap hari digantung di sini, punya mulut namun susah menguraikan, sepasang mata hampir melotot ke luar. Semasa hidup saya tinggal di Tai Chung, dan telah berkeluarga. Saya kemudian berkenalan lagi dengan seorang gadis, juga terjadi hubungan gelap, hubungannya dari sembunyi-sembunyi hingga menjadi terang-terangan, karena gadis tersebut tidak ada lagi ayahnya, hanya tinggal ibunya yang berusia sekitar 40 tahun yang hidup menjanda, mempunyai paras yang elok pula, saya menggunakan kesempatan berkunjung ke rumahnya, selalu menggoda dan merayu dengan perkataan manis. Saya merayu dia secara terus-terusan, hingga akhirnya ternoda oleh saya. Kemudian saya sendiri makin berani lagi, hingga mulai menjadi terang-terangan, menikmati kehidupan yang asusila. Semua ini dikarenakan tamak oleh paras elok hingga akhirnya tak kuasa melepaskan diri. Setelah itu dalam suatu peristiwa tabrakan, motor yang saya kendarai tertabrak hancur, dalam keadaan koma, arwah saya diseret oleh Algojo Neraka yang berkepala kuda dan sapi menuju Neraka. Kemudian bercermin di depan cermin sakti, terlihatlah segala

perbuatan saya yang memalukan itu. Penguasa Neraka marah sekali, lalu memvonis saya ke Neraka Gantung selama 30 tahun di sini, kini baru berjalan 2 tahun lebih, waktu masih panjang, kapan baru bisa terbebas dari penderitaan ini ?

**Pejabat Neraka :**

Binatang, manusia seperti anjing, ayam, tidak membedakan orang tua. Berzinah merupakan pokok dari segala kejahatan, menodai kegadisan orang sudah tidak kecil karma buruknya, malah berani lagi merusak kesucian seorang janda, berzinah dengan ibu dan gadis orang, sungguh berat karma buruk kamu, selesai dihukum di sini akan dipindah masuk Neraka Api, tidak terlahir untuk selamanya.

**Dewa Chi Kung :**

Tidak mematuhi lima relasi kemanusiaan, tidak bermoral kebajikan, tidak menghormati guru dan kaum tua, bicaranya kurang ajar terhadap orang tua, tidak berbakti kepada orang tua, berzinah dengan ibu dan gadis orang, hukuman di Neraka Gantung baru tertolong hukuman ringan. Neraka Api baru merupakan tempat kuburannya. Hendaknya umat manusia cepat bertobat, agar kelak kemudian tidak usah terjerumus ke Neraka ini. Waktu malam ini telah tiba, kami guru dan murid berdua akan pulang.

**Duta Nyo :**

Terima kasih atas bimbingan Pejabat dan Jenderal Neraka, kami akan pulang ke Vihara, saya mohon diri.

**Pejabat Neraka :**

Tak usah ! Bila pelayanan kami kurang memuaskan, mohon Dewa Chi Kung dan Duta Nyo berkenan memaafkan.

**Dewa Chi Kung :**

Tak usah sungkan-sungkan, Duta Nyo cepat bersiap-siap untuk kembali ke Vihara.

**Duta Nyo :**

Saya telah siap duduk di Singgasana Teratai, persilahkan Guru mulai berangkat ! ............

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba di Vihara Suci Bijak, Duta Nyo cepat turun Singgasana Teratai, animus dan anima menunggal dengan badan.

## Mengajak Anda Keliling Neraka Kelaparan

**Duta Nyo :**

Saya telah siap, persilahkan Guru Agung mulai berangkat :

**Dewa Chi Kung :**

Manusia awam duduk di atas singgasana teratai sungguh merupakan penghargaan yang istimewa, harap Duta Nyo dapat menghayati dengan penuh syukur ................

Telah tiba, ayo turun dari singgasana teratai, yang akan kita tinjau pada hari ini adalah **Neraka Kelaparan.**

**Duta Nyo :**

Tempat ini laksana hutan rimba, disekelilingnya tak tampak jejak manusia, arah manakah yang harus kita tuju ?

**Dewa Chi Kung :**

Tidak jauh dari sini, setelah melewati bukit kecil akan tiba pada Neraka Kelaparan.

**Duta Nyo :**

Tidak terlihat tanda-tanda kehidupan, dari manakah arwah itu masuk kemari?

**Dewa Chi Kung :**

Coba kamu lihat di sebelah kiri, akan jelaslah semuanya.

**Duta Nyo :**

Oh ! benar juga, ada satu jalan kecil. Di jalan itu terlihat berkumpul dua hingga tiga arwah dikawal pergi oleh setan berkepala kerbau dan kuda.

**Dewa Chi Kung :**

Kita ambil jalan kiri, jalan bersama mereka.
Tiba-tiba muncul Jenderal Neraka . . . . . . . . . .

**Jenderal Neraka :**

Manusia darimana, berani sembarangan ke mari ????

**Dewa Chi Kung :**

Coba buka matamu lihat dengan jelas, barulah membentak masih belum terlambat.

**Duta Nyo :**

Jenderal ini kelihatannya menakutkan, di tangannya memegang rantai, garpu besi gerak datangnya juga menakutkan, mungkinkah dia menghajar saya dengan kekerasan ?

**Dewa Chi Kung :**

Tak usah takut, biar saya jelaskan dulu.

**Jenderal Neraka :**

Siapa kalian ? Ayo, cepat jawab, kalau tidak saya seret menghadap Penguasa Neraka.

**Dewa Chi Kung :**

Jenderal, sudah berapa lamakah kau bertugas di sini, mengapa tidak kenal aku ?

**Jenderal Neraka :**

Saya baru dua bulan bertugas di sini. Pokoknya semuanya harus sesuai dengan peraturan, bagi yang tidak mempunyai Perintah harus dibekuk, itulah kewajiban saya.

**Dewa Chi Kung :**

Saya adalah Dewa Chi Kung, yang satu ini adalah murid dari Penegak Hukum Kwan di Vihara Suci Bijak, mendapat titah untuk keliling Neraka,

guna menerbitkan buku suci demi menasihati manusia. Hari ini kami akan menuju Neraka Kelaparan melalui jalan ini. Jenderal hendaknya sadar bahwa kami membawa titah Dewa, jangan menghalangi, kalau tidak kau akan dihukum.

**Jenderal Neraka :**

Ke hadapan titah Dewa saya bersembah sujud. Jadi yang mulia adalah Dewa Chi Kung, yang sering dibicarakan oleh khalayak ramai. Mohon Dewa dan Duta Nyo mengampuni karena saya belum lama meninggal dunia, sehingga belum pernah bertemu Dewa Agung. Bila ingin pergi ke Neraka Kelaparan, biarlah saya yang mengantarnya.

**Dewa Chi Kung :**

Baiklah, mari kita mengikutinya pergi.

**Duta Nyo :**

Mari, jalan kecil ini penuh dengan baru kerikil, juga banyak terdapat kubangan, dan di dalam kubangannya digenangi oleh air, sungguh sakit kalau berjalan di atasnya, alas kaki laksana ditusuk jarum.

Di depan sana ada dua Jenderal lagi sedang mengawal seorang nyonya. Dandanan nyonya itu seperti orang kaya, tetapi dirinya diikat dengan rantai, entah dosa apa yang diperbuatnya ?

**Dewa Chi Kung :**

Orang ini di dunia kaya raya, hidup menikmati kemewahan melampaui batas, tidak menyayangi beras dan makanan, seenaknya saja membuang lauk-pauk, ini dapat diartikan terlalu kenyang makan, sehingga diseret ke Neraka Kelaparan, agar dia merasakan kelaparan.

**Duta Nyo :**

Bukit ini tidak tinggi, pohon-pohon tumbuh dengan lebatnya, dan disana sini tumbuh alang-alang dan tumbuhan menjalar, persis dengan bukit yang ada di dunia.

Di tengah bukit ada satu jalan yang hanya dapat dilewati oleh tiga orang saja.

**Dewa Chi Kung :**

Setelah lewat bukit kecil, kau lihat di depannya terdapat Neraka Kelaparan, tempatnya di bawah bukit.

Selang beberapa saat . . . . . . . . .

**Duta Nyo :**

Ah, saya telah melihatnya, sekelilingnya ditutupi oleh tembok baja dan atapnya berwarna coklat gelap. Kita telah sampai pada kaki bukit.

**Jenderal Neraka :**

Kalian tunggu sebentar di sini, saya pergi lapor dulu.

**Duta Nyo :**

Huruf Neraka Kelaparan terukir di atas papan, ukirannya kurang nyata, di sisinya ada penjaga. Nyonya yang tadi dikawal telah masuk ke dalam dengan memperlihatkan kartu pas.

**Jenderal Neraka :**

Saya telah lapor kepada Pejabat Neraka, mari silahkan ikut saya masuk ke dalam.

**Pejabat Neraka :**

Selamat datang Dewa Chi Kung dan Duta Nyo dari Vihara Suci Bijak, mohon ampun atas keterlambatan menyambut kalian.

**Dewa Chi Kung :**

Tidak apa-apa, kamilah yang mengganggu. Karena Vihara Suci Bijak mendapat titah untuk menerbitkan Kisah Keliling Neraka, maka saya secara khusus mengajak Duta Nyo keliling mengamati keadaan Neraka, agar dijadikan data penerbitan, hari ini menuju ke mari, harap saudara banyak memberikan petunjuk.

**Pejabat Neraka :**

Neraka ini termasuk daerah kekuasaan Penguasa Neraka II, namanya Neraka Kelaparan, mari saya antar Duta Nyo untuk meninjau ke dalam, persilahkan Dewa Chi Kung istirahat sejenak sambil mencicipi teh.

**Duta Nyo :**

Baiklah, mari berangkat . . . . . . .

Sel di sini luasnya hampir sama dengan tiga kali ranjang kayu single, setiap ruangan terisi oleh satu orang, meskipun mengenakan pakaian mewah, tetapi kenapa semuanya begitu kurus kering dan berusaha menjauhi kita ?

**Pejabat Neraka :**

Arwah-arwah ini semasa hidup kebanyakan adalah saudagar besar,

hidupnya dengan sandang-pangan yang berlimpah-limpah dan royal sekali, tetapi terhadap pengemis atau orang miskin, sedikitpun tidak menaruh belas kasihan, setelah meninggal dunia mereka jatuh ke mari. Saya panggil keluar arwah pria itu, kamu boleh mewawancarainya.

**Duta Nyo :**

Mohon tanya Pak, apa sebabnya Bapak sampai dihukum di sini ?

**Arwah Pria :**

Semasa hidup saya mempunyai pabrik, usaha saya maju terus dan memperoleh keuntungan yang tidak sedikit. Untuk menjalin hubungan dagang, kerap kali saya mengundang relasi makan di restoran, laksana keluar masuk dapur sendiri, puluhan ribu dollar dihamburkan untuk makan dan bersenang-senang tidak sayang sedikitpun, tetapi cukup pelit terhadap kesejahteraan para karyawan hingga mereka sering mengeluh. Bila ada perkumpulan sosial datang meminta dana untuk amal sosial, paling hanya sumbang 50 dollar, sedikitpun tidak mempunyai rasa sosial. Kemudian kalau ada pengemis atau sanak famili yang datang hendak meminjam uang, selalu mengelak dengan berpesan kepada pembantu untuk mengatakan bahwa saya tidak ada di tempat. Tidak hanya demikian saja, makanan di rumah juga sering dibuang begitu saja bila tidak habis di makan. Selain itu di luaran banyak mempunyai pacar gelap, sehingga setiap bulan harus mengeluarkan puluhan ribu dollar untuk biaya hidup. Dua tahun yang lalu, karena serangan darah tinggi lalu meninggal dunia. Oleh Penguasa Neraka saya diputuskan untuk dihukum di Neraka Kelaparan. Meskipun mengenakan stelan jas, tetapi tidak ada lagi makanan lezat yang dapat dinikmati, setiap Minggu hanya mendapat jatah makan bubur sayur sekali, kurang lebih tiga hari sekali akan jatuh pingsan, kemudian dibangunkan kembali oleh setan berkepala kerbau dan kuda dengan air sakti, sungguh sangat tersiksa, tak sanggup lagi menahan lapar, apakah kamu membawa makanan ? Mohon diberikan sedikit padaku untuk mengisi perut.

**Pejabat Neraka :**

Binatang . . . . cepat masuk ke dalam ! jangan kurang ajar, itu akibat perbuatanmu yang harus kau terima, tidak perlu bersedih, siapa suruh kau terlalu berfoya-foya semasa hidup. Dan cepat panggilkan arwah perempuan itu keluar untuk menceriterakan perbuatan yang diperbuat semasa hidupnya.

**Arwah Wanita :**

Semasa hidup saya adalah istri seorang hartawan, karena suami saya

bergerak dalam usaha Real Estate (Pembangunan Perumahan) sehingga memperoleh keuntungan yang besar sekali, lalu kami pindah dari rumah kecil ke gedung mewah. Pada saat itu karena uang berlimpah-limpah, timbullah kebiasaan jelek yakni main judi, siang dan malam tenggelam dalam kesenangan main judi, tidak lagi mengurus rumah tangga, sering juga mengajak kawan pergi ke Bar atau makan tengah malam, sepanjang hidup, makan, minum dan berjudi, menghamburkan uang dengan begitu saja. Terhadap amal sosial, membantu yang miskin atau menanggulangi bencana alam, tak pernah rela menyumbang, hanya tenggelam dalam kenikmatan sepanjang hidup. Setelah meninggal dunia, Penguasa Neraka tanpa pilih kasih, menghukum saya untuk menderita di sini, kini terasa lapar luar biasa, tak dapat tahan lagi.

**Duta Nyo :**

Arwah wanita ini kelihatannya sangat menderita, menggigiti jarinya di dalam mulut dan mengunyahnya, mungkin sudah tidak kuasa menahan lapar lagi.

**Pejabat Neraka :**

Cepat masuk kau ke dalam.

**Duta Nyo :**

Mohon penjelasan Pak, sepanjang penglihatan saya, para arwah yang dikurung di dalam sel, meskipun pakaiannya bagus, tetapi mengapa sikapnya seperti pengemis yang terbaring dipinggir jalan sambil menjulurkan tangannya untuk meminta makanan, rambutnya juga awut-awutan.

**Pejabat Neraka :**

Barang siapa yang semasa hidup menghambur-hamburkan makanan, tidak sayang pada beras dan palawija, memboroskan uang, atau kalau punya uang banyak hanya tahu mencari kesenangan dan kemewahan, tetapi terhadap kaum miskin atau yang kena bencana, tak pernah membantunya; Juga kaum pria yang setelah kaya lalu meninggalkan istrinya untuk mencari gundik di luar, atau kaum wanita setelah termasyur namanya, seperti para penyanyi dan bintang film sekarang, begitu namanya telah meroket, lalu mengabaikan suami sendiri atau minta cerai, hidup penuh kemewahan dan lain sebagainya; Kemudian bagi yang telah kaya, lalu mengubah tekad sucinya, hingga merosot perilakunya, mereka semuanya ini setelah meninggal dunia akan di hukum di sini.

Harap para umat manusia yang sedang hidup di dalam gelimangnya harta

kekayaan, hendaknya dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu para fakir miskin dan yang perlu dibantu, dirinya jangan hidup terlalu mewah dan jangan suka berfoya-foya, bila tidak, kalau rejekinya telah habis dinikmati, maka akan disusul oleh malapetaka yang akan menimpa dirinya hendaknyalah sadar bahwa kemewahan yang mereka nikmati sekarang ini, merupakan hasil perbuatan amal mereka pada kehidupan lampau. Oleh sebab itu, bagi yang kaya dan tidak berbuat cabul, tetapi berbuat amal kebajikan, mengurangi penderitaan orang lain atau yang ditimpa kemalangan, maupun mencetak kitab-kitab suci dan lainnya, setelah meninggal dunia, tidak saja namanya dikenang oleh manusia, tetapi akan hidup bahagia di Nirwana serta mendapat sembah sujud dari manusia sepanjang masa.

**Dewa Chi Kung :**

Karena sudah cukup lama di sini, kami berpamitan dulu. Duta Nyo, mari bersiap-siap untuk kembali ke Vihara.

**Pejabat Neraka :**

Baiklah, bila terdapat kekurangan dalam pelayanan, mohon dimaafkan.

**Dewa Chi Kung :**

Duta Nyo, cepat naik singgasana teratai.

Telah tiba di Vihara Suci Bijak, Duta Nyo turun Singgasana Teratai. Anima dan animus kembali menunggal dengan badan.

## MENGAJAK ANDA KELILING NERAKA AJOJING

**Dewa Chi Kung :**

"Duta Nyoo cepat naik ke Singgasana Teratai, kita akan meninjau ke Neraka Ajojing."

**Duta Nyo :**

"Saya telah duduk mantap, silahkan Guru mulai berangkat."

**Dewa Chi Kung :**

"Kita telah tiba, cepat turun dari Singgasana Teratai, di depan adalah Neraka Ajojing, merupakan neraka yang baru dibangun, termasuk daerah kekuasaan Penguasa Altar II."

**Pejabat Neraka :**

"Selamat datang Dewa Chi Kung dan Duta Nyo dari Vihara Suci Bijak, tadi menerima perintah titah dari pimpinan, mengetahui Dewa Chi Kung dan Duta Nyo akan meninjau ke mari demi menerbitkan kitab suci, kami persilahkan untuk meninjau ke dalam."

**Duta Nyo :**

"Terima kasih Bapak Pejabat. Mohon tanya Bapak Pejabat, mengapa di dalam kelihatan lampu merah dadu remang-remang dan hanya kedengaran suara menjerit kesakitan?"

**Dewa Chi Kung :**

"Para tahanan di Neraka ini adalah yang semasa hidup hobby ajojing atau berprofesi sebagai hostess yang asusila, silahkan masuk meninjau ke dalam, nanti akan dapat mengerti segalanya."

**Duta Nyo :**

"Ya! Oh; Rupanya di dalam penuh berdesakan pria, wanita, tua dan muda, pakaiannya serba bagus, ada yang berstelan jas, safari dan yang lainnya.

Wanita mengenakan pakaian tipis yang menyala-nyala, juga terdapat orang dari berbagai negeri yang tidak sedikit, setiap orang begitu menginjak lantai ajojing, segera menjerit dan melompat-lompat tak henti-hentinya, sehingga pria dan wanita berdesakan menjadi berkelompok, mohon tanya Bapak Pejabat, apa artinya hukuman yang semacam ini?"

**Pejabat Neraka :**

"Bagi siapa yang semasa hidup berprofesi sebagai hostess yang asusila atau orang yang mencari kesenangan dari berajojing, setelah meninggal harus dikurung di sini, biar dia merasakan kembali kenikmatan berajojing. Tetapi datang ke mari sudah tidak dapat melayang-layang kesenangan hingga lupa diri, menikmati kebahagiaan alam impian. Lantai ajojing di Neraka terbuat dari plat besi, setelah terbakar merah padam, malah memancarkan sinar merah, begitu kaum pria-wanita menginjak, segera kesakitan tak henti-hentinya, lalu mulailah berajojing. Semasa hidup hobby dalam berajojing, setelah meninggal dunia cukup memberikan suatu nostalgia yang tiada taranya, hingga sukar dilupakan, serta timbul gelembung dan cairan di tapak kaki masing-masing, membengkak seperti bentuk bakpau."

**Duta Nyo :**

"Benar juga ulasan Bapak Pejabat, semasa hidup hobby ajojing, setelah meninggal membiarkan lagi dia berajojing sesuka hati, tetapi zaman peredaran telah berubah, berajojing tidak semuanya tergolong negatif, ada yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Kalau setiap orang yang berajojing, harus menerima hukuman berat di Neraka ini, apakah hukuman neraka itu tidak berat sebelah?"

**Pejabat Neraka :**

"Saya jelaskan secara mendetail : Para terhukum di sini, bukan semuanya adalah orang yang hobby ajojing. Yang dihukum di sini adalah orang yang semasa hidup mencari kesenangan dari berajojing dan bukan demi kesehatan

badannya, mereka tergiur oleh nafsu sex; si wanita sebagai gadis panggilan, membiarkan dirinya dipeluk orang lalu mencari keuntungan darinya, seusai berajojing, apa yang diistilahkan "Bawa Pergi" adalah suatu perbuatan mesum dalam arti yang lain. Atau yang semasa hidup tidak mendengar nasehat orang tuanya, tidak pergi ke tempat rekreasi yang sehat, hanya tahu mencari kesenangan berajojing, berbuat cabul dan melakukan tindakan yang asusila. Kalau ajojing yang bersifat positif dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani, kami tidak menghukumnya. Yang dijatuhi hukuman di sini, adalah yang telah menjurus ke perbuatan porno dan seksual, serta merusak peradaban dan kebudayaan. Hal ini untuk menasehatkan kepada umat manusia, agar menggunakan semangat dan harta kekayaan untuk berekreasi yang bersifat positif, bila tidak, setelah meninggal dunia tentu akan menerima penderitaan di Neraka Ajojing."

**Duta Nyo :**

"Penjelasan tersebut barulah sesuai dengan rasionil. Bila bukan karena perubahan zaman modern dan pengaruh dari kebudayaan Barat, semuanya tentu tidak akan terpengaruhi. Negara kita memiliki ilmu bela diri/pencak silat sebagai kegiatan olah raga untuk kesehatan, sedangkan orang dari luar negeri ada yang menggunakan ajojing sebagai olah raga bagi badannya.

Yang dihukum di Neraka sini, adalah orang yang katanya berajojing untuk kesehatannya, tetapi sebenarnya tidaklah demikian, malah sebaliknya apa yang dilakukannya telah menjurus ke perbuatan asusila."

**Dewa Chi Kung :**

"Waktunya telah tiba untuk hari ini, kami, Guru dan murid berdua akan kembali ke Vihara, terima kasih atas penjelasan dan petunjuk Bapak Pejabat; Duta Nyo cepat naik ke Singgasana Teratai."

**Duta Nyo :**

"Siap, terima kasih atas pengarahan Bapak Pejabat, saya telah duduk mantap."

**Dewa Chi Kung :**

"Berangkat untuk kembali ke Vihara,

. . . . . . . . . . . . . telah tiba di Vihara Suci Bijak, Duta Nyo turun dari Singgasana Teratai, anima dan animus kembali ke jasmani."

## MENGAJAK ANDA KELILING NERAKA PEMOTONGAN URAT DAN TULANG TANGAN

**Dewa Chi Kung bersabda :**

Membuka pasaran yang baik untuk berusaha.
Usahanya akan sukses bila tidak mengelabui tua dan muda.
Hakekat kebenaran akan hilang bila mengulurkan tangan jahat.
Jangan dulu memperbincangkan untung rugi dari pendapatan yang tidak halal.

**Dewa Chi Kung :**

Waktu untuk keliling Neraka hari ini telah tiba, harap Duta Nyo naik ke atas Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Siap ! Saya telah berada di atas Singgasana, mari Guru Agung kita berangkat.

**Dewa Chi Kung :**

Sudah tiba ! Cepat turun.

**Duta Nyo :**

Di depan pintu terpampang nama : "NERAKA PEMOTONGAN URAT

URAT DAN TULANG TANGAN".

Pejabat dan Jendera Neraka telah ke luar untuk menyambut kita. Hormat Pak !

Saya Duta Nyo mengikuti Dewa Chi Kung berkunjung ke Neraka untuk berwawancara, mohon memberi banyak petunjuk.

**Dewa Chi Kung :**

Hari ini saya mengajak Duta Nyo ke Neraka anda, dalam rangka menerbitkan kitab sesuai dengan titah yang diterima, mengingat moral masyarakat saat ini sangat merosot, hanya mengutamakan segi material, melalaikan pembinaan segi mental dan spiritualnya, mereka serakah pada harta kekayaan dan diliputi dengan akal licik, hanya memikirkan keuntungan, masa bodoh dengan apa itu yang disebut Hukum Kebenaran dan Menuruti Hati Nurani. Sebagai apa yang mereka ocehkan tentang "Hati Nurani itu tidak berharga". Hal ini sungguh menyedihkan. Oleh karena itu Vihara Suci Bijak dari daerah Selatan menerima titah untuk menerbitkan kitab demi menyadarkan umat manusia, kitab mencapai prestasi yang gemilang, sehingga mendapat pujian dari Pimpinan Dewan. Kini diberi tugas khusus untuk menerbitkan "Kisah Nyata Keliling Neraka". Saya sebagai pandu bagi Duta Nyo untuk mengelilingi Neraka, dan akan menggambarkan keadaan di Neraka kepada umat manusia. Hari ini tiba di sini, harap anda banyak memberi petunjuk.

**Pejabat Neraka :**

Bapak terlalu merendah hati, dan cukup lelah. Mengenai penerbitan kitab, kami telah mendapat tahu dan maklum, persilahkan Bapak berdua ikut saya meninjau ke dalam.

**Duta Nyo :**

Para petugas Neraka sungguh terlalu kejam, dengan memakai pisau tajam memutuskan tangan para terhukum. Mereka berteriak dan menjerit, namun tak kuasa melepaskan diri, karena badannya terikat pada salib.

**Pejabat Neraka :**

Tempat ini adalah "Neraka Pemotongan Urat Dan Tulang Tangan". Tangan petugas memegang pisau tajam, bekerja dengan terlebih dahulu memutuskan urat tangan terhukum, kemudian mengupas daging tangan dan membuangnya untuk disantap oleh anjing besi, setelah itu baru memotong tulang tangan. Yang kena hukuman ini sangat menderita.

**Duta Nyo :**

Saya lihat para arwah dihukum sampai menjadi keadaan koma, sedangkan anjing hitam yang berkeliaran di sisinya tengah menelan daging tangan yang telah dikuras tadi. Umumnya anjing di dunia selalu mencari makan sisa tulang belulang di bawah kolong meja, tetapi anjing ini makan daging manusia untuk menyambung hidup, hal ini sungguh belum pernah terdengar. Mohon tanya Pak, dari manakah datangnya anjing hitam ini ?

**Pejabat Neraka :**

Dia disebut anjing besi yang hanya terdapat di Neraka, dan khusus memakan daging manusia, karena dia tidak lagi memiliki rasa kesadaran, maka dinamakan Anjing Besi. Kalau anjing di dunia masih memiliki kesadaran, dapat menjaga pintu rumah dan setia kepada majikannya. Sekarang ini banyak yang memelihara anjing yang mahal, kehidupannya seperti manusia, bahkan tidur seranjang dengan majikannya. Tetapi anjing di Neraka mempunyai perbedaan yang besar, yaitu untuk menghukum manusia yang semasa hidupnya tidak mempunyai perikemanusiaan. Manusia inilah yang biasanya disebut berhati serigala dan berparu-paru anjing, dan setelah di Neraka mendapat pembalasannya.

**Duta Nyo :**

Penjelasan Bapak memang tepat, kalau manusia tidak mempunyai perikebenaran dan kesetiaan, tentu tidak lebih berharga dari anjing. Melihat para arwah yang di hukum cukup berat, entah karma buruk apa yang pernah dilakukannya ?

**Dewa Chi Kung :**

Saya bangunkan beberapa arwah dengan kipas tipis ini, agar dapat mengutarakan perbuatannya. Lihat saya menunjukkan kesaktian.

**Duta Nyo :**

Sungguh Mujizat ! Satu per satu siuman kembali serta badannya menjadi utuh lagi.

**Pejabat Neraka :**

Saya lepaskan tiga arwah, agar mengaku ke hadapan Duta Nyo, sebagai bahan penulisan dalam kitab Kisah Keliling Neraka. Hei ! cepat mengaku perbuatan apa yang kau lakukan semasa hidup, hingga berakibat di hukum di sini ?

**Arwah Terhukum :**

Saya bicara ! saya bicara ! sungguh menderita ! anak cucu saya tidak mengetahui saya menderita di sini, mereka mengira manusia setelah meninggal dunia sudah selesai. Semasa hidup saya sebagai pedagang sayur. Demi mendapat keuntungan besar, lalu saya mengakali (berbuat curang) timbangan, seperti menjual sekilo sayur, dicurangi timbangan hanya 7 - 8 ons saja. Seumur hidup curang timbangan dalam dunia usaha. Meskipun sering mendengar bahwa jual beli itu harus adil, curang pada kehidupan sekarang harus membayarnya pada kehidupan yang akan datang, semua ini saya anggap sebagai angin lalu saja, sedikitpun tidak ada kesadaran. Mana tahu setelah meninggal dunia, sampai di Neraka, di depan Cermin Pengakuan Karma terlihat jelas semua kecurangan saya, lalu dihukum oleh Penguasa Neraka Altar IV di Neraka Pemotongan Urat dan Tulang Tangan sepuluh tahun. Setiap hari menerima hukuman pemotongan urat dan tulang tangan, kedua tangan laksana daging ikan, diiris-iris oleh petugas Neraka, menyesal sudah terlambat. Menyerukan kepada para pedagang di dunia, bila berjualan sesuailah dengan kebenaran, jangan serakah. Mendapat keuntungan kecil, lalu main curang dalam timbangan. Hukuman di Neraka berlaku sangat ketat, dan Penguasa Neraka sangat benci kepada orang yang demikian. Sehingga tidak dipandang siapa pun juga, dan begitu pula dengan para petugas Neraka tidak mengenal belas kasihan, sekarang menyesal sudah terlambat !!

**Pejabat Neraka :**

Siapa suruh kamu main curang di timbangan ? Sekarang petugas mereparasi tanganmu yang jahat itu. Arwah terhukum ke dua, cepat ! utarakan segala kejahatan yang kau lakukan semasa hidup Duta Nyo dari Vihara Suci Bijak.

**Arwah Terhukum :**

Baik Pak ! Dikarenakan keadaan ekonomi keluarga saya semasa hidup kurang baik, dan juga tidak pernah sekolah, maka saya bergerak di bidang jual-beli barang bekas. Setiap hari menginjak becak tua, saya membeli barang bekas ke berbagai tempat, seperti besi bekas, kertas bekas dan lain sebagainya. Karena pernah mendengar ucapan rekan saya yang mengatakan bahwa kalau membeli barang bekas dengan timbangan yang jujur, keuntungannya cuma sedikit, maka haruslah main curang di timbangan. Sejak itu saya pun mulai curang di timbangan, waktu ditimbang kelihatannya

adalah wajar tetapi sebenarnya barang yang beratnya 10 kg, setelah ditaruh di timbangan menjadi 7 kg. Orang yang menjual barang bekas kebanyakan tidak banyak bicara, asal bisa terjual sudah baik. Selama seumur hidup entah sudah berapa banyak yang dicurangi. Setelah meninggal dunia, Penguasa marah betul, mencela saya yang menyeleweng dari moral perdagangan. Kini dihukum di sini selama 15 tahun, s etiap hari dihina dan ditindas oleh petugas Neraka, sangat menderita, namun sulit diutarakan. Mohon yang bijaksana dari dunia memberikan belas kasihan untuk mengurangi hukuman saya, agar bisa lebih cepat keluar dari penderitaan ini !!!

**Duta Nyo :**

Guru Agung ! Kini dia sudah mengaku segala perbuatannya, saya lihat tampangnya sungguh kasihan, pakaiannya compang-camping, saya kira kurangilah sedikit hukuman dia.

**Dewa Chi Kung :**

Kita bertugas untuk menerbitkan buku, bukan urusan lainnya, jangan ikut campur, biar sudah diatur oleh pejabat Neraka.

**Pejabat Neraka :**

Semasa hidup tidak suka pada kesucian, sepantasnyalah merelakan tanganmu diputus oleh pejabat Neraka, kini bukan waktunya berdebat tentang jumlah berat, tetapi harus berteriak atas hukuman berat. Sebagai seorang pria, kalau berbuat tanggunglah sendiri, tidak perlu minta pengampunan.

Ganti arwah terhukum yang ke tiga, cepat ceriterakan perbuatanmu semasa hidup kepada Duta Nyo, agar dapat diterbitkan dalam Kisah Keliling Neraka untuk menyadarkan para penjudi di dunia.

**Arwah Terhukum :**

Semasa hidup, suami saya adalah seorang pegawai negeri, kedudukannya tidak tergolong rendah. Suatu hari sewaktu dia masuk kantor dan anak-anak sedang bersekolah, seorang nyonya tetangga datang mengajak saya bermain judi, pada mulanya saya tidak paham cara bermainnya, tetapi setelah lewat beberapa hari diajarkan, lambat laut saya jadi pandai, selanjutnya segala bentuk perjudian saya menguasainya, meski taruhannya tidak besar. Mulai saat itu timbul rasa ketagihan, lalu berjudi ke sana ke mari, tidak lagi memperhatikan urusan rumah tangga, apalagi mendidik anak-anak. Suami saya kerap kali menasihati, akan tetapi saya anggap sepi saja, malah sering timbul percekcokan dalam rumah tangga. Setelah saya meninggal dunia pada empat tahun yang lalu karena sakit jantung, sampailah saya di Neraka

dan hukuman di sini.

Menunggu setengah tahun lagi baru boleh ke luar dari sini. Untuk itu menyarankan kepada kaum wanita di dunia hendaklah dapat membina moral kewanitaan, benahilah rumah tangga dengan baik jangan seperti saya, agar kelak setelah meninggal dunia tidak dihukum di sini, membuat kedua tangan dipotong-potong. Semua ini saya hanya dapat menyalahi diri sendiri yang tidak senonoh semasa hidup.

**Pejabat Neraka :**

Sebagai ibu rumah tangga lalai akan tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan malah berjudi serta bersantai di luar, sehingga merusak moral masyarakat lingkungannya. Mengingat kamu tidak terjerumus sampai main curang atau menjadi penjudi profesional, maka tidak di hukum sampai berat.

**Duta Nyo :**

Mohon tanya Pak, para cukong yang membuka kasino dan para penjudi yang main curang itu, dihukum di mana ?

**Pejabat Neraka :**

Mereka itu tidak diatur oleh kami, mereka dikirim ke Penguasa Altar VII dan mendapatkan hukuman keras di sana. Menyarankan kepada umat manusia bahwa bagi siapa yang pernah melakukan tindakan seperti tersebut di atas, hendaknya segera bertobat dan ikut membantu penerbitan Kisah Keliling Neraka, atas jasa mana karma buruknya akan dikurangi, dan setelah meninggal dunia tidak usah datang ke mari.

**Dewa Chi Kung :**

Mengingat waktu sudah tidak siang lagi, maka kami bersiap untuk kembali ke Vihara.

**Duta Nyo :**

Terima kasih atas petunjuk Bapak dan kami akan kembali ke Vihara, mohon pamit.

**Pejabat Neraka :**

Tidak usah repot, (diantar kepergian mereka berdua).

**Dewa Chi Kung :**

Duta Nyo mari cepat ke luar dari pintu Neraka, bersiap-siap naik ke atas Singgasana Teratai.

**Duta Nyo :**

Saya telah duduk mantap, persilahkan Guru Agung mulai berangkat pulang.

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba di Vihara Suci Bijak, Duta Nyo turun Singgasana Teratai, animus dan anima kembali ke dalam badan raga.

## MENGAJAK ANDA KELILING NERAKA CANGKOK MATA

Dewa Chi Kung turun

**Syair :**

Jalan debu kuning memaksa orang kedinginan
suara jeritan duka membuat hati iba
selangkah terpeleset menyesal ribuan masa
kejadian sepelepun di dunia takkan dapat ditutupi.

**Dewa Chi Kung bersabda :**

Arus dingin menyebabkan cuaca dingin luar biasa, tetapi para umat bijaksana tetap bersungguh hati, tiada tanda-tanda mereka kedinginan, sungguh membuat saya salut. Kisah Keliling Neraka kelak kalau telah terjadi sempurna, akan teredar sepanjang masa, nama para umat bijaksana juga akan terkenal sepanjang masa.

**Dewa Chi Kung :**

Ayo siap-siap untuk keliling neraka.

**Duta Nyo berkata :**

Cuaca malam ini sangat dingin, jalan di neraka tentu lebih sunyi. Mohon Sang Guru beri pil mujizat untuk menguatkan hawa positip saya. Bagaimana

pendapat Sang Guru ?

**Dewa Chi Kung :**

Boleh, saya berikan lagi 3 pil hangat, cepatlah telan untuk menguatkan hawa positipmu, supaya lancar keliling neraka.

**Duta Nyo :**

Terima kasih bapak guru, saya telah menelannya, seluruh badan terasa hangat, dan saya telah duduk mantap di Singgasana Teratai, mari berangkat !

**Dewa Chi Kung :**

Di manakah tempat ini ? Lihat dari tempat sana datang beberapa Jenderal.

**Dewa Chi Kung :**

Di atas teras sana terdapat Altar ke tiga daerah kekuasaan Ming Wang, merupakan Neraka yang tiada batas. Cepat ke depan memberi hormat kepada Jenderal.

**Duta Nyo :**

Oh suatu lapangan yang besar sekali penuh dengan bangunan kayu, di tempat dekat terdengar suara jeritan, di sana ada sebuah penjara, di atas papan tertulis NERAKA CANGKOK MATA.

**Jenderal :**

Hari ini aku akan mengajak kalian meninjau Neraka Cangkok mata, tunggu sebentar di sini, saya lapor dulu pada pejabat Penjara.

**Pejabat Penjara :**

Selamat datang di penjara ini, saya membawa kamu meninjau ke dalam. Bila ada yang tidak mengerti, tidak perlu segan-segan bertanya.

**Duta Nyo :**

Oh ! Penjahat yang dikurung di sini, matanya dicangkok, darah mengucur terus, setiap arwah menjerit terus penuh derita. Kedua tangannya menutup mata yang bercucuran darah, sungguh sangat sadis. Arwah yang di sebelah kiri itu sedang dicangkok matanya pakai garpu besi oleh petugas neraka, dia berusaha menghindar, tiba-tiba menjerit, mata kiri telah copot, orangnya hampir pingsan, tetapi karena terikat uang, hanya dapat mendudukkan kepala, kemudian petugas Neraka mencangkok mata yang lain lagi, saya

tidak berani melihat, kejam sekali tindakan yang demikian.

**Dewa Chi Kung :**

Duta Nyo jangan banyak berkata, ini merupakan karma yang harus diterimanya, mana boleh sembarangan bergumam, itu kurang sopan.

**Jenderal :**

Saya tidak menyalahkan, Duta Nyo tidak usah berkecil hati, silahkan tanya jika ada keraguan.

**Duta Nyo :**

Mohon maaf atas kelancangan saya tadi, Jenderal. Mohon penjelasan. Bagaimana keadaan hukuman di Neraka Cangkok mata ini ?

**Pejabat Neraka :**

Setiap terhukum yang masuk kemari, mereka diikat dulu di tiang, kemudian baru dicangkok matanya, terhukum pasti menjerit kesakitan, sampai pingsan dan hampir mati. Setiap hari dihukum tiga kali, setiap kali sebelum hukuman dilaksanakan matanya dipasang kembali, kemudian dicuci dengan air sakti, segera setelah itu arwah sadar kembali, lalu hukuman di jalankan, dengan demikian mereka baru merasakan penderitaannya.

**Duta Nyo :**

Entah karma buruk apa yang mereka perbuat sehingga bisa dihukum di sini.

**Pejabat Neraka :**

Saya suruh beberapa terhukum membeberkan sendiri agar terdengar lebih mantap.

Jenderal, pasang kembali mata dari tiga terhukum yang baru saja dihukum, berikan air sakti, agar mereka dapat mengakui perbuatan jahat yang mereka lakukan semasa hidupnya, untuk dimuat dalam kitab suci, memberi nasehat kepada manusia.

**Jenderal :**

Siap. Telah dilaksanakan. Terhukum ini terlebih dahulu menceritakan kesalahan apa yang dilakukan semasa hidupnya, kemudian keadaan menerima hukuman setelah meninggal dunia. Duta Nyo akan mendengarkan isi hatimu untuk menasehatkan manusia.

**Terhukum A :**

Aduh ! Mata saya sakitnya bukan main suruh saya menceritakan apa ?

**Pejabat Neraka :**

Jenderal ! Cepat pakai air sakti cuci matanya sebentar, agar dia tenang.

**Dewa Chi Kung :**

Tidak usah, lihat ilmu saya .....

**Terhukum A :**

Sudah enak sekarang, terima kasih atas bantuan bhikhu ini. Semasa hidup saya terlalu sombong karena diri merupakan tamatan perguruan tinggi, juga lahir dalam keluarga yang kaya raya, sehingga memandang rendah mereka yang miskin, dan berpendidikan rendah.

Karena sombong, selalu menunjukkan kepada orang lain dengan mata yang tidak sedap dipandang, meskipun semasa hidup sangat mewah, senang, bergaul dengan orang yang berkuasa, dan jaya, tetapi setelah meninggal dunia, langsung dijatuhi hukuman oleh raja neraka dan katanya sinar mata saya terlalu sombong, mengabaikan kelompok manusia yang hidupnya serba sederhana, kemudian mencap saya sebagai mata duitan dan kekuasaan saya masuk ke negara ini sudah dua tahun tiga bulan lebih, masih harus menunggu dua tahun lagi baru bisa ke luar dari penjara, tetapi karena masih ada kejahatan lain yang saya lakukan semasa hidup, setelah terlepas ...... dari sini, masa depan tetap suram. Mohon tuan yang baik ini, memberitahukan pada umat manusia yang berkuasa dan yang mempunyai kekuasaan, janganlah seperti saya menganggap rendah orang lain, sembarangan menghina orang lain atau mengabaikannya, kalau tidak, setelah meninggal akan jatuh seperti saya ini. Mohon tuan yang baik ini minta pada raja neraka ampunilah sedikit karma buruk saya.

**Duta Nyo :**

Mohon tanya Jenderal, terhukum A ini telah menceritakan seluk beluk kesalahannya, menasehatkan manusia, tentu telah ada amalnya, apakah hukumannya dapat diampuni ?

**Jenderal :**

Saya tidak berani mengatakannya.

**Pejabat Neraka :**

Tentang hal ini, akan saya laporkan pada pimpinan kami, kiranya dapat diampuni sebagian hukumannya. Jenderal, cepat bawa dia kembali dan bawa dua terhukum yang lain untuk membeberkan kejahatannya masing-masing.

**Jenderal :**

Siap. Telah saya bawa ke luar terhukum tadi, juga sudah dicuci dengan air suci mereka telah pulih kembali keadaannya. Sekarang mulai yang di sebelah kanan dulu menceritakan kepada Duta Nyo segala kejahatan yang dibuat semasa hidupnya.

**Terhukum B :**

Semasa hidup saya hobby pada sex, keadaan masyarakat sekarang ini beraneka ragam, selain sering mengintip gadis atau nyonya tetangga disaat mandi, juga pernah diajak oleh teman ke suatu tempat menonton blue film, setelah itu hobby pada blue film.

Belakangan ini pernah diajak oleh teman pergi ke motel melihat call girl, mempertunjukkan tari telanjang mencari kenikmatan. Setahun yang lalu karena kecelakaan kendaraan saya meninggal dunia, roh saya datang ke neraka, waktu memang ajal saya tiba. Kemudian saya dihukum masuk neraka cangkok mata setiap hari mendapat hukuman cangkok mata tiga kali, sungguh sangat menderita, anak cucu saya di dunia semua ....... tidak tahu, menyesal sekarang sudah terlambat. Harap tuan yang baik ini, setelah kembali ke dunia, menceritakan kepada umat manusia agar mereka juga sadar. Apa yang dilakukan semasa hidup, yang dikira tidak diketahui, tetpai setelah meninggal dunia, segala tindakan yang memalukan akan terlihat dengan jelas di hadapan cermin sakti.

**Jenderal :**

Kamu ini tua bangka yang tidak tahu malu, semasa hidup, ada tersisa sedikit uang, tidak suka berbuat baik menggunakannya untuk mengakhiri hari tuanya, malah senang melakukan tindakan yang tak senonoh, mengintip hal-hal yang porno, ke dua mata telah kehilangan kebenarannya, sehingga harus datang di neraka dicangkok untuk dicuci. Sekarang yang di sebelah kiri ini, cepat ceritakan kejahatan yang dilakukan semasa hidup.

**Terhukum C :**

Saya dihukum ke mari, karena semasa sebagai pelajar suka menyontek buku dan jawaban, juga hobby baca buku porno, gambar porno, blue film dan lain sebagainya, setelah meninggal dihukum oleh raja neraka kemari. Saya telah setengah tahun menerima hukuman, dan masih sisa tiga tahun baru bisa ke luar penjara.

**Pejabat Neraka :**

Jenderal ! Cepat bawa masuk kembali para terhukum ini. Bila ada hal yang tidak sopan, mohon Dewa Chi Kung dan Duta Nyo suka memberi maaf.

**Duta Nyo :**

Tidak apa-apa.

**Pejabat Neraka :**

Manusia yang sinar matanya tidak digunakan pada kebenaran, senang melihat keelokan, membaca buku porno, melihat gambar porno atau memandang orang dengan sorot mata yang menghina, mereka ini setelah meninggal dunia, akan terjerumus kemari. Bagi yang telah membaca kisah ini, dapat menyadari dan berniat mengubah diri serta menyebar-luaskan kisah ini kepada orang lain maka setelah meninggal karma buruk dapat dihapuskan.

**Dewa Chi Kung :**

Waktu sudah sore, mari kita pulang. Terima kasih pada para pejabat dan para Jenderal.
Duta Nyo cepat berterima kasih kepada mereka, dan bersiap-siap untuk kembali ke Vihara.

**Pejabat Neraka :**

Menghantar Dewa Chi Kung dan Duta Nyo.

**Duta Nyo :**

Telah duduk dengan baik.

**Dewa Chi Kung :**

Telah tiba di Vihara Sing Hian, Duta Nyo turun Singgasana Teratai.
Roh kembali bergabung dengan badan.

**Duta Nyo :**

Kalau begitu terlalu seram, soalnya dulu saya sewaktu masih sekolah, juga pernah nyontek buku dan jawaban, tetapi tidak diketahui oleh guru, apakah kelak setelah meninggal dunia juga harus kemari menerima hukuman.

**Dewa Chi Kung :**

Nyontek berarti melangar peraturan sekolah, tetapi buat apa kamu harus takut ! Tuhan tidak akan menghukum orang yang telah tertobat dan berbuat baik. Kamu telah menekuni Dharma memberi khotbah, menjadi abdi Dharma, jasanya besar sekali, dengan amal jasa menambal kesalahannya, dengan sendirinya tidak usah datang kemari.

# KARMA TIGA KEHIDUPAN DARI ORANG BAIK DAN ORANG JAHAT

Pada zaman dinasti Ching, di propinsi Sun Gie, terdapat seorang kaya bernama Khong Ta Fu, selain rumah, dia juga memiliki sebidang sawah. Pada usia muda, Khong Ta Fu dianugrahi seorang putra yang diberi nama Khong Ching Yu. Kebetulan pegawainya yang bernama Lie Ta yang mengurus sawahnya juga dikaruniai seorang putra yang diberi nama Lie Fu.

Pada waktu Khong Ching Yu berusia 7 tahun, ayahnya mengundang seorang guru guna untuk mendidiknya di rumah. Melihat anak majikannya mendapat pendidikan, Lie Ta memohon kepada majikannya agar anaknya juga mendapat pelajaran dari guru itu, dan hal ini disetujui oleh Khong Ta Fu yang merasa kasihan pada pegawainya.

Waktu tak terasa telah berjalan dengan cepatnya, pada usia 14 tahun Ching Yu bersama Lie Fu dimasukkan ke Asrama Sekolah Perguruan Tinggi dan keduanya mendapat tempat tidur bersama pula di asrama tersebut.

Pada suatu malam ketika Lie Fu sedang tidur nyenyak, nampak olehnya di langit-langit seperti terbuka sebuah pintu besar, dan tiba-tiba muncullah dua makhluk dewa. D ewa yang pertama berkata sambil menunjuk ke arah Ching Yu : "Dia bagaimana?". Dewa ke dua berkata : "Dia memiliki rejeki besar, pada usia 17 tahun saja akan menjadi sarjana dan pada usia 19 tahun mendapat kedudukan dalam pemerintahan dan selanjutnya menikmati kehidupan mulia dan kaya dengan jabatan tinggi". Dewa yang pertama berkata lagi sambil menunjuk ke arah Lie Fu : "Sedangkan yang itu bagaimana ?". Dewa kedua pun berkata lagi : "Nasib orang itu susah, seumur hidupnya miskin, tiada nama dan kedudukan". Setelah percakapan itu selesai, dewa itupun lenyap dan nampak pintu besar itu juga tertutup kembali dan nampaklah langit-langit kamarnya seperti sedia kala. Lie Fu sadar dan bangun, ia sungguh merasa heran memikirkan mimpinya yang menggambarkan ramalan nasib dirinya dan anak majikannya. Mimpinya yang aneh ini akhirnya ia ceritakan kepada orang tuanya dan kawan-kawannya.

Waktu pun lewat sampai Khong Ching Yu berusia 17 tahun, ternyata benar saja ia memperoleh gelar sarjana, sedangkan Lie Fu sudah tidak meneruskan sekolahnya, ia bekerja di rumah mengurus sawah ladang dengan giat, meskipun demikian hatinya selalu memperhatikan tingkah laku hidup Ching Yu, dan apa yang disaksikannya sungguh sangat menggenas-

kan hati. Memang kenyataannya setelah tamat sekolah dan mendapatkan gelar serta banyak prestasi, akhirnya Ching Yu memperoleh jabatan tinggi dalam pemerintahan, namun dia penuh korup, mencelakai/merugikan orang, menekan dan menakut-nakuti rakyat. Pendek kata bagi mata Lie Fu segala perbuatan Ching Yu penuh dengan kejahatan dan anggapan Lie Fu perbuatan buruk Ching Yu pasti akan membuahkan Karma buruk di usia tuanya, tetapi siapa duga Ching Yu berumur panjang sampai 71 tahun belum juga mati, bahkan sepanjang hidupnya tidak pernah sakit-sakitan, dapat menikmati hidup mulia dan mempunyai banyak anak cucu, serta sempat dapat memesan dan mengatur segala sesuatunya kepada anak cucu sebelum meninggalkan dunia fana ini. Sebaliknya kehidupan Lie Fu sangat berbeda jauh, ia bukan saja hidup disiplin, tekun dan rajin, juga sangat ramah dan penuh toleransi kepada orang lain serta sering membantu orang yang susah. Oleh karena itu apa yang dilihat oleh Lie Fu dari kehidupan Ching Yu, yang berbuat banyak kejahatan namun dapat menikmati hidup makmur, sungguh membuat hatinya merasa bahwa Hukum Karma tidak adil adanya. Tetapi ia masih ingin tahu hukuman apa yang akan diterima Ching Yu di Neraka setelah meninggal dunia dan menetapkan hati untuk mengikuti Ching Yu masuk Neraka dan menyaksikan bagaimana sikap Penguasa Neraka terhadap Ching Yu. Dengan berpesan kepada anaknya bahwa waktu hidupnya sudah tidak lama lagi, agar anaknya dapat mengurus dan mengatur pekerjaan dengan sebaik-baiknya, Lie Fu menyiapkan sebungkus obat racun untuk diminum bilamana saatnya tiba.

Beberapa hari kemudian, benar saja Lie Fu mendapat kabar akan kematian Ching Yu, selanjutnya ia pun meminum obat racun yang sudah dipersiapkannya dan arwahnya langsung mengikuti jejak Ching Yu menuju ke Neraka. Setibanya di ruangan Neraka, Lie Fu melihat Penguasa Neraka sedang menyambut kedatangan Ching Yu dengan hangat dan mengurus prosedur kematian dengan pelayanan penuh hormat. Selanjutnya Penguasa Neraka menemui Lie Fu sambil berkata : "Kenapa Anda juga datang ke sini?". Dijawab oleh Lie Fu dengan perasaan penasaran : "Saya datang ke sini tak lain hanya untuk mengikuti jejak Ching Yu, saya lihat di alam dunia, manusia boleh saja takut pada kekuasaan maupun kekayaan, tetapi kenapa Anda sebagai Penguasa Neraka juga demikian halnya".

Lebih lanjut Lie Fu berkata : "Anda harus tahu bahwa Almarhum Ching Yu di waktu hidupnya berbuat kejahatan, saya pikir di dunia tidak ada balasan atas segala perbuatannya mungkin setelah sampai di Neraka akan

menerima hukumannya, tetapi kenyataannya tidak berbeda, malah anda nampaknya segan sekali padanya".

Penguasa Neraka menjawab dengan suara ramah : "Sabar, jangan emosi, harap Anda mau mengerti". Sambil mengeluarkan buku kelahiran dan kematian dan membalik-balik halaman dalamnya di mana tertera nama Ching Yu dengan penjelasan kehidupannya, lebih lanjut Penguasa Neraka berkata lagi : "Pada kehidupan sebelumnya Ching Yu telah berlimpah menumpuk kebajikan, dan amal jasa yang besar terhadap sesamanya, maka buah karma yang dinikmati pada kehidupan yang baru lalu belum semuanya habis terpakai dan masih dapat menikmati rejeki dan kemakmuran pada kehidupan yang akan datang, tapi tidak seperti kehidupan yang lalu hebatnya, sedangkan kejahatan yang baru diperbuatnya pada kehidupan yang baru lalu, masih belum masak/matang waktunya sehingga belum berbuah, sebaliknya bagi Anda sendiri pada penjelmaan kehidupan sebelumnya tidak ada kebajikan maupun jasa amal apa-apa terhadap manusia, maka pada kehidupan yang baru lalu Anda mengalami derita dan miskin harta, namun Anda telah dapat mengendalikan diri dan telah sadar untuk berbuat kebajikan, maka tidak sampai kekurangan makanan dan pakaian untuk melewati hidup, tetapi untuk kehidupan yang akan datang, akan dapat menikmati rejeki lebih banyak".

Selanjutnya Lie Fu mohon kepada Penguasa Neraka agar diijinkan untuk tidak memakan soup pelupa, mengingat penjelmaan kehidupan yang akan datang dapat menyaksikan lebih jelas akibat buah karma dari perbuatan Ching Yu. Penguasa Neraka meluluskan permohonan Lie Fu dan akhirnya Lie Fu dapat mengikuti jejak perjalanan kelahiran kembali Ching Yu ke alam dunia. Ching Yu terlahir dalam satu keluarga kaya, sedangkan Lie Fu terlahir dalam keluarga tingkat menengah. Karena Lie Fu telah mengerti akan hakekat kehidupan manusia, ia lebih giat lagi melaksanakan amal kebajikan di dalam kehidupannya, sebaliknya Ching Yu setelah dewasa menjabat kedudukan dalam pemerintahan dan berprilaku telah merugikan rakyat, hidupnya serakah dan korup, sering menuduh dan memfitnah orang, juga pernah membutakan mata orang dan membuntungkan kaki orang, dalam usia 70 tahun mendapat penyakit sampai menemui ajalnya.

Lie Fu yang telah giat menggembleng diri, mendengar Ching Yu meninggal dunia, lalu dengan bersemadhi arwahnya pun berangkat mengikuti Ching Yu ke Neraka untuk menemui Penguasa Neraka. Kali ini tidak sama dengan pertemuan yang lalu, Penguasa Neraka menyambut lebih dulu

kehadiran Lie Fu, baru memberi hukuman kepada Ching Yu. Lie Fu melihat apa yang tercatat di dalam buku kelahiran dan kematian nama Ching Yu ternyata di dalam kehidupan terakhir telah menghabiskan imbalan karma baiknya dan tercatat juga di antara kejahatannya telah membutakan mata dan membuntungi kaki orang, untuk ke dua hal ini karena tidak ada jasa pahala apa-apa selama dalam hidup untuk menebusnya, maka harus dibayar dengan cacat tubuh dirinya pada kehidupan yang berikutnya.

Pada kehidupan selanjutnya, apa yang terjadi pada diri Ching Yu sungguh sangat kasihan, karena selain terlahir dalam keluarga miskin, juga matanya buta dan kakinya cacat, setelah dewasa setiap hari nampak di pinggir jalan mengemis. Apa yang dilihat dan dialami oleh Lie Fu mengenai hukum karma dalam tiga penjelmaan kehidupan benar-benar membuatnya sadar akan karma dari perbuatan buruk dalam kehidupan ini, sejak itulah Lie Fu sangat giat mensucikan diri hingga mencapai tingkat kesucian tertinggi, terbebas dari roda tumimbal lahir.

Buku Ini Bebas Dicetak Ulang/Diperbanyak Dengan Tujuan
Untuk Diberikan Secara Cuma-Cuma,
Tidak Boleh Diperjual-Belikan
Untuk Memperoleh Keuntungan

Bilamana Anda telah selesai membaca buku ini, mohon merekomendasikan, memperkenalkan atau menyampaikan kepada orang lain, agar mereka juga mempunyai kesempatan mendapat manfaatnya, dengan demikian anda telah berbuat kebajikan. Apabila diantara pembaca tersebut ada seorang raja yang benar-benar melatih diri menjadi baik dan melakukan banyak kebajikan, pahala ini adalah tidak ternilai, karena dari sebutir padi dapat menghasilkan berjuta-juta padi lainnya.

## PENYALURAN JASA

Kebajikan Pencetakan, Penyaluran, Pembacaan, Memperkenalkan buku ini, Disalurkan Kepada Semua Makhluk Hidup Di Seluruh Alam Semesta, Semoga Terlepas Dari Benih Penderitaan Serta Mendapat Benih Kebahagiaan Abadi.

SURABAYA
2003

**Melalui Mulut Kita Hanya Dapat Menasihati Orang Satu Generasi Saja. Melalui Buku Kita Dapat Menasehati Orang Ratusan Generasi.**

~ Oleh Diri Sendiri Kejahatan Dilakukan
~ Oleh Diri Sendiri Pula Seseorang Ternoda
~ Oleh Diri Sendiri Kejahatan Tidak Dilakukan
~ Oleh Diri Sendiri Pula Seseorang Menjadi Suci
~ Suci Atau Tidak Suci Tergantung Pada Diri Sendiri
~ Tidak Seorangpun Yang Dapat Mensucikan Orang Lain

≈ Mewariskan Kekayaan Duniawi Untuk Anak Cucu, Mereka Belum Tentu Dapat Mempertahankannya.

≈ Mewariskan Buku-Buku Untuk Anak Cucu, Mereka Belum Tentu Dapat Membacanya.

~ Lebih Baik Mengumpulkan Kebajikan Sebanyak-banyaknya Di Alam Semesta, Maka Anak Cucu Kita Akan Benar-Benar Menikmatinya Dari Generasi Ke Generasi Sebanyak Kebajikan Yang Telah Kita Kumpulkan tersebut.

≈ Berbuatlah Hal-Hal Yang Baik :
☞ ***Tidak Membunuh, Tidak Mencuri/Merampok, Tidak Berzinah***

≈ Berbicaralah Kata-Kata Yang Baik :
☞ ***Tidak Berbohong, Tidak Berbicara Yang Porno, Tidak Berlidah Dua, Tidak Memfitnah/Mengutuk***

≈ Berhati Baik :
☞ ***Tidak Tamak, Tidak Dendam, Tidak Dungu, Tidak Sombong***

≈ Menjadi Orang Baik :
☞ ***Sopan Santun, Adil, Sederhana, Rasa Malu, Berbakti, Harmonis, Welas Asih, Bijaksana, Setia, Menepati Janji.***

**Kami Peduli, Maka Kami Berada Di Sini Bersama Anda**